



## Analisis Unsur Intrinsik Puisi Pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Dikelas 4 Sekolah Dasar

Muhammad Lukmanul Hakim<sup>1\*</sup>, Din Azwar Uswatun<sup>2</sup>, Iis Nurasih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: [muhammadlukman110196@gmail.com](mailto:muhammadlukman110196@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: [dinazwar@ummi.ac.id](mailto:dinazwar@ummi.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: [iisnurasih@ummi.ac.id](mailto:iisnurasih@ummi.ac.id)

---

**Abstract.** *This study aims to describe the intrinsic element of the fourth grade Indonesian language poetry learning material in theme 6 used by elementary schools. This type of research is a qualitative research with a qualitative descriptive approach. This research was conducted in the even semester of the academic year 2018/2019. The place of the research was SDN Cisarua 1, located at JL.Tipar Gg. Meralaya II No. 142 City of Sukabumi. This research uses quota sampling technique with the object book theme 6 My dreams are grade IV elementary school. Data collection techniques used were interview and documentation techniques which the implementers used interview and documentation guidelines to analyze the intrinsic elements of poetry material in the theme book. The results of this study are poetry learning in class IV Indonesian subjects contained in Theme 6 regarding my goals. Poetry material is explained about the meaning of poetry, the types of poetry, and the intrinsic elements of poetry. There are 7 intrinsic elements in poetry, namely theme, sound, rhyme, diction, imagination, cooperation, and rhythm.*

**Keywords:** *Intrinsic elements of poetry; Indonesian; Theme book.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik pada materi puisi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dalam buku tema 6 yang digunakan oleh sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2018/2019. Tempat pelaksanaan penelitian ini di SDN Cisarua 1 yang beralamat di JL.Tipar Gg. Meralaya II No. 142 Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan teknik quota sampling dengan objek buku tema 6 Cita-citaku kelas IV sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi yang pelaksanaannya menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi untuk menganalisis unsur intrinsik materi puisi pada buku tema. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV yang terdapat di Tema 6 mengenai Cita-citaku. Materi puisi dijelaskan tentang pengertian puisi, jenis dari puisi, serta unsur intrinsik puisi. Ada 7 unsur instrinsik dalam puisi yaitu tema, bunyi, rima,, diksi, imajinasi, majas, dan ritme.*

**Kata kunci:** *Buku tema; Bahasa Indonesia; Unsur intrinsik puisi.*

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu yang perangkat pembelajaran yang harus ditempuh dalam proses

belajar. Kurikulum merupakan bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran. Makna

dari kurikulum yaitu satuan tempuh yang harus dijalani oleh peserta didik.

Menurut Sukmadinata (Nuridin, 2017:128) menyatakan bahwa kurikulum dapat dilihat dalam tiga dimensi sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai rencana. Dalam kurikulum sebagai ilmu dikaji teori, konsep, model, asumsi, dan prinsip-prinsip dasar mengenai kurikulum. Kurikulum sebagai sistem bagaimana kedudukan kurikulum dalam hubungannya dengan sistem lain, seperti sistem manajemen, layanan siswa, dan lain-lain. Sedangkan kurikulum sebagai rencana merupakan dimensi kurikulum yang paling banyak dikenal baik oleh pelaksana kurikulum, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, maupun masyarakat.

Kurikulum 2013 menekankan dalam seluruh aspek baik dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tuntutan dari kurikulum 2013 pendidik harus lebih luas mencari ilmu pengetahuannya dari berbagai sumber, dengan begitu pendidikan harus menjadi garda terdepan dalam keilmuannya. Apalagi di jaman sekarang sumber pengetahuan tidak mesti didapatkan dari buku saja melainkan dari internet bisa juga. Selanjutnya peserta didik mencari pengetahuan dengan didorong oleh guru, karena pembelajaran di kurikulum 2013 lebih menekankan peserta didik yang lebih aktif dan guru sebagai fasilitator saja. Tidak sama dengan kurikulum sebelumnya guru sebagai pusat dan sumber dalam pembelajaran. Isi dalam kurikulum sendiri mencakup silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar, dan lain lagi. Itu semuanya menjadi sebuah kesatuan dari kurikulum dan tidak dapat dipisahkan. Kurikulum memberikan tuntunan bagaimana proses pendidikan itu dapat berlangsung oleh peserta didik.

Undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 19 No 20 tahun 2003 “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pengertian mengenai kurikulum di atas bahwa kurikulum itu harus mencakup empat aspek yaitu tujuan, isi, proses, evaluasi dari semuanya ini harus saling berkaitan antara satu aspek dengan yang lainnya. Itu dikatakan satu

kesatuan. Buku siswa merupakan buku penunjang yang digunakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran selama satu semester. Isi dari buku siswa sendiri mengenai materi pembelajaran yang akan dijelaskan oleh pendidik.

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT) dalam Anwar (2011: 174) “sumber belajar adalah semua sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberikan fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa”.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan sumber belajar itu merupakan fasilitas dalam pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Bentuk sumber belajar juga beraneka ragam. Namun yang menjadi fokus bagi peneliti disini mengenai sumber belajar buku. Bentuk dari buku ada beberapa ada yang berupa elektronik lebih dikenal dengan E-book (*elektronik book*) buku elektronik yang simple bisa diakses dimanapun dan kapanpun, ada juga yang sudah berupa jadi seperti buku teks memiliki kapasitas yang berat.

Indonesia sendiri pemakaian buku teks masih digunakan untuk penunjang dalam proses pembelajaran walaupun dari kurikulumnya berbeda tetap saja untuk menjadi arahan. Karena ketika seorang pendidik mengajar dengan perangkat pembelajaran tetap saja materi yang akan disampaikan kepada siswa ada didalam buku teks. Kurikulum KTSP sendiri buku teks itu berstandar BSE tetapi di kurikulum 2013 ada buku untuk guru dan ada buku pegangan siswa yang dibuat oleh pemerintah. Buku teks tersebut harus diuji kelayakannya karena sebagai bukti bahwa buku tersebut sudah bersertifikat BSN atau tidak.

Puisi merupakan salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Banyak sekali materi yang disampaikan dalam pembelajaran dalam Bahasa Indonesia sendiri, namun peneliti lebih menspesifikasikan kembali. Karya sastra itu banyak bentuknya puisi merupakan salah satu karya sastra, pembelajaran puisi itu menarik karena siswa harus bisa mengolah kata yang dimiliki, dengan begitu kemampuan bahasa yang dimiliki oleh siswa akan bertambah. Hal tersebut peneliti dengan keilmuannya ingin menganalisis buku teks siswa

bahasa Indonesia dalam materi puisi. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi analisis mengenai buku teks bahasa Indonesia guna sebagai acuan guru dan pihak berkepentingan yang lain demi tercapainya perangkat pembelajaran dari aspek kompetensinya. Oleh karena itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang *“Analisis unsur intrinsik puisi pada buku siswa bahasa Indonesia dikelas 4 sekolah dasar”*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri yang menjadi pusatnya karena penelitian ini termasuk kedalam penelitian holistik secara menyeluruh. Menurut Kirl dan Miller dalam Suharsaputra (2014: 181) “mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut bahasanya dan dalam peristilahannya”. Berdasarkan rangkaian teori tentang penelitian kualitatif tersebut, karena jenis penelitian ini memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang di amati. Data hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan oleh penulis (Sugiyono, 2015).

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:15) Penelitian Kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana penulis adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memosisikan manusia sebagai alat penelitian. Melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh penulis dan subjek penelitian. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan

bahwa permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakteristik dalam puisi disekolah dasar.

Waktu yang digunakan penulis untuk penelitian Skripsi ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk Skripsi penelitian, proses bimbingan dan persiapan ujian Skripsi. Tempat Pelaksanaan Penelitian ini adalah SDN Cisarua 1 yang beralamat di JL.Tipar Gg. Meralaya II No. 142 Kota Sukabumi.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2015) dalam penelitian Kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penulis itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya (Sugiyono, 2015:306-307).

Penulis menggunakan *Quota sampling* untuk pemilihan subjek pada penelitian ini, karena subjek yang diteliti adalah kelompok yang sudah ditentukan sesuai dengan kuota kelas yaitu buku tema 6 kelas 4 sekolah dasar dan tidak meneliti banyak subjek untuk diteliti karena keterbatasan waktu penelitian.

Instrumen pada penelitian ini yaitu penulis itu sendiri, dalam mencari menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

**Tabel 3.1** Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	No Item
1.	Kurikulum 2013	1,2,3
2.	Buku teks sebagai penunjang pembelajaran	4,5
3.	Aspek yang ada dalam Puisi	7,8
4.	Unsur instrinsik puisi	9,10

Menurut Sugiyono (2016:224) “menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Data yang diperoleh dikumpulkan untuk dianalisis Peneliti. Melakukan sebuah penelitian diperlukan pengumpulan data karena untuk memperoleh data yang valid kita perlu melakukan hal tersebut. Seperti halnya ketika dokter memeriksa pasien yang sakit, sebelum diberikan penanganan terhadap pasien harus tahu dulu sakit apa yang diderita oleh pasien tersebut. Sama halnya ketika kita sedang melakukan penelitian ketika sudah mendapatkan masalahnya kita perlu mencari tau yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut. Meski dalam penelitian kualitatif peneliti yang mencari masalah itu.

#### 1) Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2017:217) dokumen dan record digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut.

- a) Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber stabil, kaya, mendorong.
- b) Berguna sebagai bukti untuk penelitian
- c) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian yang dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d) Record relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e) Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidik.

#### 2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan yang dilakukan biasanya terdiri dari dua pihak, yaitu pewawancara orang yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sedangkan terwawancara orang sebagai sumber yang diwawancara. Maksud dari wawancara menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2017:186) antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian

sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik dari manusia maupun bukan dari manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Penelitian mengambil teknik wawancara secara semiterstruktur, dimana kategori jenis ini termasuk in-depth interview tujuan dalam dimana jenis wawancara ini lebih tidak terikat dibandingkan dengan jenis wawancara yang lain dan menemukan masalah secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2017:248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Seiddel (Moleong,2017:248) prosesnya berjalan sebagai berikut.

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman (Sugiyono, 2015:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Didalam tahap ini dilakukan kegiatan berupa mengolah data yang telah di kumpulkan dilapangan kemudian disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian yang dijelaskan untuk mendeskripsikan analisis unsur intrinsik puisi pada buku siswa bahasa indonesia dikelas 4 sekolah dasar.

Wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai secara semiterstruktur terhadap 1 narasumber yaitu guru kelas 4 dimana merupakan wali kelas yang memberikan seluruh mata pelajaran didalam kelas SDN Cisarua 1 Kota Sukabumi, Narasumber merupakan guru kelas yang namanya disamarkan yaitu R.

Wawancara dilakukan diruang kelas antara saya selaku penulis dengan guru kelas yang disamarkan, data yang tidak terungkap akan dilengkapi dengan data hasil dokumentasi sebagai pelengkap yang dilakukan dalam kurun waktu juni sampai awal juni. Dalam memperkuat penelitian hasil wawancara dan dokumentasi dibutuhkan penelusuran terhadap arsip yang ada.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk misalnya catatan harian, sejarah, kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2015:329).

Pemaparan menurut ahli diatas menjelaskan bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik dalam penelitian yang hasilnya bisa berupa tulisan ataupun berupa foto. Teknik dokumentasi biasanya sebagai pelengkap dalam teknik pengumpulan data wawancara, dan observasi. Karena dalam mencari pengumpulan data

semestinya kita dibutuhkan bukti bahwa kita sudah melakukan penelitian. Waktu yang digunakan dalam dokumentasi terjadi saat peneliti melakukan sebuah penelitian tersebut.

Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan bukti berupa foto visual yang dilakukan ketika proses wawancara dengan narasumber secara langsung. Tidak hanya itu saja penulis juga menyiapkan bukti dokumentasi berupa rekaman suara yang dilakukan saat proses wawancara dengan narasumber. Karena bukti dokumentasi dari dua aspek tadi penulis rasa belum cukup jadi penulis menambahkan bukti dokumentasi berupa buku teks siswa yang digunakan dikelas IV yaitu tema 6 Cita-citaku yang didalam nya terdapat materi puisi yang beerkaitan dengan penulis yang diteliti.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, informasi dari hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan narasumber serta hasil dokemntasi yang berupa puisi yang terdapat dalam buku siswa kelas IV di tema 6 dapat dijelaskan sebagai mana mestinya yang akan dijabarkan berikut. Kurikulum 2013 menjadikan pembaruan untuk kurikulum yang sebelumnya karena didalam kurikulum 2013 terdapat aspek yang telah disempurnakan walaupun dalam penerapannya masih terus menerus dikembangkan upaya demi menyempurnakan. Pembelajaran dikurikulum 2013 lebih menekankan kepada aspek pengembangan karakter siswa. Namun dalam penilaiannya dikurikulum 2013 memiliki 3 ranah yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, aspek keterampilan. Berbeda dari kurikulum sebelumnya yang hanya menilai dari aspek kognitifnya saja atau pengetahuan siswa.

Buku teks merupakan panduan utama guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, selain guru, siswa juga menggunakan buku teks sebagai panduan saat guru memberikan materi. Isi yang terkandung dalam buku teks harus menyesuaikan dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Karena isi tersebut tidak boleh melenceng dari yang sudah ditentukan. Guru biasanya sebelum melakukan kegiatan belajar juga dilihat dulu materi yang akan disampaikan dalam buku teks. *Instruksional* memang buku teks itu penggunaannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang ada di sekolah dasar dalam kurikulum 2013. Pembelajaran bahasa terdapat diseluruh tema dimulai dari tema, subtema, dan pembelajarannya. Materi yang ada didalam bahasa sendiri ada banyak yang disampaikan terkhusus tentang kesastraan. Pembelajaran sastra memiliki peran penting untuk diajarkan karena dalam siswa perlu memahami, menghayati, menuangkan kepribadian dalam sastra. Menurut Zulela (dalam Wahyudi, 2016:120) pembelajaran sastra di sekolah dasar (SD) dapat diklasifikasikan dalam tiga macam yaitu: 1) pembelajaran fiksi; 2) pembelajaran puisi dan; 3) pembelajaran drama. Pembelajaran sastra di sekolah dasar diarahkan pada proses pemberian pengalaman bersastra. Siswa diajak untuk mengenal bentuk dan isi sebuah karya sastra melalui kegiatan mengenal dan mengakrabi karya sastra sehingga tumbuh pemahaman dan sikap menghargai cipta sastra sebagai suatu karya yang indah dan bermakna. Dalam hal ini pembelajaran sastra bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi karya sastra merupakan kegiatan mengenali, memahami suatu karya sastra sehingga akan muncul penilaian atau penghargaan terhadap karya itu sendiri (Wahyudi, 2016:120).

Puisi sebagai salah sebuah karya seni sastra dapat dikaji dari berbagai macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan (Rachmat, 2014:3). Puisi merupakan sebuah struktur kompleks, maka untuk memahaminya perlu dianalisis sehingga dapat diketahui bagian serta jalannya secara nyata. Analisis yang bersifat dikhotomis, yaitu pembagian dua bentuk dan isi belumlah dapat memberi gambaran yang nyata dan tidak memuaskan menurut (Wellek dan Walen, 1968:140 dalam Rachmat, 2014:14).

Puisi tentunya ada beberapa materi yang disampaikan seperti, pengertian dari puisi, jenis-jenis puisi, unsur intrinsik puisi. Namun yang akan dibahas oleh penulis yaitu mengenai unsur intrinsik dalam puisi nya. Aspek Unsur intrinsik puisi merupakan yang paling penting dalam pembuatan puisi harus ada panduan atau aspeknya. Struktur fisik dan struktur batin puisi

ditelaah unsur-unsurnya. Kedua struktur itu harus mempunyai kepaduan dalam mendukung totalitas puisi.

### 1. Tema

Merupakan unsur intrinsik yang pertama dalam sebuah puisi untuk pembuatan puisi itu harus ada tema yang terkait. Menurut Priyatni (2010) dalam Citraningrum (2016) merupakan kombinasi atau sintesis dari bermacam-macam pengalaman, cita-cita, ide, dan bermacam-macam hal yang ada dalam pikiran penulis.

Tema/makna (sense); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan (Rafida, dkk, 2013:56).

Tema merupakan unsur intrinsik yang pertama dalam puisi karena sebelum membuat puisi tentunya harus tahu dulu bagaimana isi puisi yang akan dibuat hingga menjadi bentuk puisi yang indah.

### Gambar 4.1 Puisi dalam buku tema 6

Bacalah teks yang ditemukan Udin berikut!

**Cita-Citaku**

Anganku melayang ke masa depan  
 Aku ingin menjadi seorang guru  
 Guru adalah pejuang ilmu di garis depan  
 Guru tanpa pamrih berbagi ilmu

Aku akan berusaha mencapai cita-cita  
 Tak kan lelah aku mencari ilmu  
 Tak kan aku berpangku tangan saja  
 Demi tercapainya cita-citaku

Puisi yang dilampirkan diatas yang terdapat dalam buku teks siswa yang ada di tema 6 subtema 1 di pembelajaran 1 kelas IV SD, merupakan salah satu contoh puisi. Penulis akan menjelaskan maksud dari tema dalam puisi diatas. Puisi diatas menjelaskan tentang yang dimaksud dengan cita-cita. Konsep atau alur yang dituangkan dalam puisi tersebut bertema

tentang mimpi menjadi seorang yang berguna bagi bangsa dan negara itulah cita-citanya atau harapan. Cara dalam mencapai tujuan itu juga dijelaskan bagaimana akhirnya untuk dapat mewujudnya sebuah cita-cita. Pengarang biasanya sebelum membuat puisi mencari tahu dulu inspirasi yang akan dikeluarkan lewat puisi yang dibuatnya. Bisa saja sesuai isi hatinya ataupun muncul inspirasi dari yang terdekat dengan dia.

## 2. Bunyi

Aspek bunyi pada sebuah puisi merupakan hal yang penting, yaitu menentukan keberhasilan sebuah puisi sebagai sebuah karya seni. Puisi boleh dipandang sebagai permainan bahasa melalui pemilihan kata-kata. Aspek bunyi pada puisi akan memberi kesan kepuhitan puisi. Adanya unsur kepuhitan dalam puisi memberi semacam jaminan bahwa puisi itu indah. (Sukma, dkk 2016:8). Pelafalan penyair dalam menyampaikan kata-kata harus ada karena akan berpengaruh ketika melafalkan kata demi kata yang keluar. Penyampaian tersebut akan berpengaruh ketika kita membacakan sebuah puisi, bagaimana cara pengarang membawa pendengar agar benar-benar terbawa dalam lantunan puisi yang dibacakan. Adanya penekanan dalam membacakan puisi tersebut.

## 3. Rima

Menurut Citraningrum (2014) adalah persamaan bunyi yang berulang-ulang baik pada akhir baris, awal, atau tengah yang tujuannya adalah untuk menumbuhkan efek keindahan. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup (1) onomatope (tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi Sutadji C.B.), (2) bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi (kata), dan sebagainya (Waluyo, 1987:92), dan (3) pengulangan kata/ungkapan.

### Cita-Citaku

Ciptaan: Angelica

Suara indah alat musik  
Alunannya tenang mendayu  
Seakan selalu berbisik  
Aku selalu ada untukmu

Aku suka alat musik itu  
Karena itu aku ingin menjadi pemainnya  
Inilah cita-citaku  
Menjadi pemain biolaa

Puisi diatas diambil dari buku tema 6 kelas IV yang diambil bait pertama puisi tersebut, dari hasil analisis yang dibuat oleh penulis jadi ketika kita melafalkan sebuah puisi biasanya ada kata akhir didalam satu baris itu ada hubungannya. Seperti yang dicontohkan dalam puisi diatas kata akhir dibaris pertama dengan baris ketiga kata akhirnya memiliki pola sama yaitu berakhir huruf K, sedangkan untuk baris kedua dan keempat untuk kata akhirnya memiliki pola serupa yaitu huruf U. Kata yang diakhir kalimat tersebut yang dinamakan dengan rima. Pada baris kedua ini rima akhir kata akhir dibaris pertama dan ketiga yaitu U, sedangkan untuk baris kedua dan keempat diakhir katanya huruf A, persamaan bunyi pada kedua bait puisi itu memiliki kesamaan yaitu ab. Biasanya persamaan dalam rima yang ada didalam puisi terdapat dei puisi lama sedangkan untuk puisi baru rima nya itu tidak menentu.

## 4. Diksi

Menurut Pradopo (dalam Gunta, 2016:39). mengatakan bahwa penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya. Untuk itu haruslah dipilih kata setepatnya (Gunta, 2016:39).

Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin (Rafida, dkk, 2013:55)

### Hidupku Penuh Warna

Karya: D. Karitas

Bukit-bukit itu membiru  
Dari jauh Laut itu pun membiru  
Dari jauh Mereka terlihat sama  
Walaupun berbeda  
Keduanya indah  
Keduanya memeson  
Walaupun berbeda  
Keduanya tak terpisah  
Aku, kamu, dan kalian  
Cita-cita kita mungkin berbeda  
Bukan siapa yang berlebihan

Tapi kita akan bersama meraihnya  
 Hidupku penuh warna  
 Seperti pelangi di bawah langit  
 Berbeda itu indah  
 Yang membuat kita bersyukur pada Ilahi

Diksi atau pemilihan dalam puisi yang tertera diatas seakan memiliki makna bahwa dalam kehidupan itu memang tidak selalu memiliki kebahagiaan kadang dalam hidup juga ada kesedihan dilihat dari pemilihan kata yang bagus dengan menggunakan ibarat suasana alam. Kata yang dituangkan dalam puisi diatas seperti dalam kata Bukit-bukit itu membiru memiliki makna arti yang sebenarnya seakan bukit itu berwarna biru, selain itu dari bait kedua Keduanya indah memang laut dan bukit itu memiliki kesamaan karena keduanya indah walaupun berbeda, lanjutan di bait ketiga Aku, kamu, dan kalian maknanya manusia itu beragam dari berbagai suku bangsa karena kita memiliki keberagaman tersebut. Bait ke empat Seperti pelangi di bawah langit di pertegas dibait keempat ini bahwa walupun kita berbeda itu menjadi sangat indah karena perbedaan itu unik walaupun memiliki berbeda kita harus bersyukur dan selalu menerima.

### 5. Imajinasi

Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair (Rafida, U., Saringendyati, E, dkk, 2013:55).

Citraan atau pengimajian adalah susunan kata yang dapat menjelaskan apa yang dinyatakan oleh penyair. Mengingat puisi bukanlah hanya untuk sekedar dibaca maka penyair menggunakan citraan ini sebagai cara untuk memperjelaskan agar para pecinta memahami puisi ciptaannya melalui citraan yang disajikan dalam beberapa bentuk citraan (Sukma, 2016:8).

Dijelaskan untuk puisi harus memberikan pesan yang akan disampaikan oleh penyair harus dirasakan baik dari rasa, penglihatan, yang didengar, oleh penikmat. Seolah-olah penikmat

ikut merasakan apa yang di lakukan oleh penyair tersebut.

### Tanah Airku, Tanah yang Beragam

Karya: D. Karitas

Kamu menyebut dirimu orang Toraja  
 Dia menyebut dirinya orang Papua  
 Aku menyebut diriku orang Madura  
 Kami menyebut diri kami, orang Indonesia  
 Kamu bersyukur dilahirkan di tanah para raja  
 Dia berterima kasih bergelar Mutiara Hitam  
 Aku bangga disebut sebagai Punggawa  
 Kami bersujud dikenal sebagai Nusantara  
 Tanah airku, tanah titipan para dewa  
 Tanah airku, tanah pusaka  
 Tanah airku, tanah yang beragam  
 Segalanya ada untuk manusia Indonesia

Seperti dalam puisi diatas dijelaskan untuk imaji yang digunakan tersebut yang berisi tentang cinta terhadap Indonesia. Toraja merupakan bagian dari bangsa Indonesia. Madura bagian dari Indonesia sudah. Walaupun disebut punggawa tapi lebih memilih dan bangga disebut bagian dari Nusantara karena kita harus cinta terhadap negara sendiri. Gambaran imaji yang dituangkan dalam puisi diatas menguraikan penerbit bercerita tentang Indonesia kemudian dengan bangganya mencintai tanah airnya yaitu Indonesia. Jiwa nasionalis itu memang perlu ditunjukkan karena kalau bukan bangsa nya sendiri yang menjaga tidak mungkin negara lain.

### 6. Majas( Gaya Bahasa )

Gaya bahasa itu menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa itu untuk menimbulkan reaksi tertentu, untuk menimbulkan suatu tanggapan pikiran kepada pembaca (Pradopo, 2014:94). Majas atau gaya bahasa adalah salah satu pembangun nilai keindahan atau estetis suatu karya sastra. Majas adalah cara pengarang melukiskan sesuatu dengan menyamakan atau membandingkan sesuatu dengan sesuatu lainnya (Wulandari, 2015:2).

Dua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa majas adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penulis puisi yang dimana kata tersebut memiliki arti yang bermakna agar satu kalimat dalam puisi tersebut lebih berwarna dan biasanya dalam pemilihan kata tersebut bisa menggambarkan suasana agar orang yang membaca atau mendengarkan terbawa oleh puisi tersebut.

**Puisi Penari****Karya: Hascahya Trilion Laksono**

Anggunnya gerak tubuhmu  
 Lentiknya jemari-jemari berpadu indah  
 Derap langkah gemulai  
 Hentakan irama mengalun syahdu  
 Lirikannya mata yang tajam  
 Berubah sekejap menjadi indah  
 Kibasan selendang emas bergoyang perlahan  
 Liukan leher mengundang kekaguman  
 Menari dan terus menari  
 Dengan senyum dan ketulusan  
 Gerakanmu sungguh indah  
 Karena engkau menari dengan hatimu.

Dari puisi diatas penjelasan mengenai majas dapat dilihat dari kalimatnya seakan akan kita terbawa masuk kedalam isi dari puisi tersebut, misalnya kita ambil contoh kalimat dari puisi diatas **Lentiknya jemari-jemari berpadu indah**, dari kalimat tersebut pemilihan kata nya tepat dan memiliki gambaran bahwa pembaca seakan sedang menyaksikan seorang yang sedang menari dan melihat gerakan tangannya. Di kalimat **Lirikannya mata yang tajam** menandakan merasakan sekali bagaimana seorang yang sedang melakukan gerakan dan matanya melakukan kontak dengan seorang pembaca yang nyata langsung seperti kita melihat langsung pertunjukan tari.

**7. Ritme**

Ritme merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi (Rafida, Saringendyati, 2013: 56). Menurut Priyatni (2010:74) adalah pengulangan bunyi yang terus menerus dan tertata rapi menyerupai alunan musik. Irama dalam bahasa adalah penggantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Dalam membacakan puisi pengucapan dalam penyampaian itu harus ada karena penting sekali. Pembacaan puisi tersebut akan mempengaruhi ketika pembacaan dengan menggunakan atau tanpa ritme sama halnya ketika bernyanyi tidak ada ritme tidak akan ada harmonisasi dan keindahannya. Pembacaan puisi tersebut harus ada naik turun atau penekanan dalam pembacaannya biasanya penekanan dalam pembacaan puisi tersebut berada diakhir kata dalam puisi. Karena ritme sangat berpengaruh terhadap pembacaan puisi yang ada.

**SIMPULAN DAN SARAN****Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SDN Cisarua 1 Kota Sukabumi tentang. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut: Puisi merupakan salah satu hal yang ada dalam pembelajaran sastra dari ketiga materi dalam sastra. Pembelajaran puisi dimata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri terdapat dikelas IV yang terdapat di Tema 6 mengenai Cita-citaku. Materi puisi sendiri ada berbagai hal yang perlu dijelaskan dimulai dari pengertian puisi, jenis dari puisi, unsur intrinsik puisi. Ada 7 unsur instrinsik dalam puisi yaitu dimulai dari tema dimana merupakan topik utama dalam pembuatan puisi tersebut dan akan seperti apa hasilnya dari puisi itu. Kedua yaitu bunyi, pembacaan dalam menampilkan harus memiliki bunyi yang lantang saat dibacakan. Ketiga rima dalam puisi itu merupakan akhiran kata dalam setiap baris yang memiliki pola dan saling bergantung dengan baris sebelum ataupun sesudah. Keempat yaitu diksi dimana pemilihan kata akan berpengaruh kepada pembuatan puisi tersebut. Kelima yaitu Imajinasi hal ini harus bisa membuat penikmat baik pembaca, pendengar, rasa itu harus muncul dan dapat menjadikan seolah kita merasakan apa yang tercantum dalam teks puisi. Keenam majas pembaca akan berada dalam hal yang ada dalam teks puisi. Ketujuh yaitu ritme membacakan puisi tentunya ada tekniknya dalam membacanya tidak hanya asal baca yang tidak memperhatikan hal tersebut.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan, penulis mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Guru lebih mengembangkan metode ataupun media pembelajaran yang akan membuat peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran, sehingga guru tidak mendominasi dalam pembelajaran.
2. Guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran kepada siswa, agar siswa lebih semangat dan lebih aktif dalam proses pembelajarannya.

3. Untuk penulis yang akan datang semoga penelitian yang telah dilaksanakan dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aan, a. (2016). Pengaruh Penggunaan buku teks pelajaran dan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran ips. *jurnal logika*, 03, 01-18.
- Aida, A. (2015). Pembelajaran Menulis dengan Memanfaatkan Teknik Brainwritting pada Peserta didik SD/MI Kelas V. *Pendidikan Dasar*.
- Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 02, 333-335.
- Gunta, W. (2016). Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 39-44.
- Juwati. (2017). Diksi Gaya Bahasa Puisi-puisi Kontemporer Karya Sutardji Calzoum Bachri (Sebuah Karya Statistik). *Jurnal Kajian*
- Moloeng, J . (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (36 ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (Sebuah Karya Statistik). *Jurnal Kajian Bahasa Sastra dan Pengajaran*, 01, 72-89.
- Kasful, a. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASATRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 01, 82-98.
- Merdeka, c. d. (2016). Menulis Puisi dengan Pembelajaran Teknik Menarik. *Jurnal Pendidikan*, 82-90.
- Nuridin, D. (2017). *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prayitno, H. W. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri dan Latihan Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Rafida, U., Saringendyati, E., & Ampera. (2013). Apresiasi Sastra dalam Meningkatkan Gemar Membaca Siswa Sekolah Dasar Didesa Cocreng dan Desa Cayur Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. *Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 51-59.
- Ratih, A., Edi, S., & Muhammad, F. (2015). Majas dalam Kumpulan Puisi dan Pembelajaran. *Jurnal Kata (Bahasa sastra dan pembelajaran)*.
- Rachmat, D. (2014). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sulistiyorini, D. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis puisi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V Sdn Sawojajar V Kota Malang. *TEQIP*, 12-13.
- Saduloh, U. (2017). *Pedagogik (Ilmu Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, A. 2012 Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Puisi Tirani dan Benteng Karya
- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif tindakan*. Bandung: PT Refika Adimata .
- Undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003.